

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang terbentuk dan dilaksanakan dengan tujuan untuk melanjutkan serta mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian oleh generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya atau yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan pada lingkup tertentu. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebuah alur aksi berupa upaya yang diusahakan oleh individu dalam proses pendewasaan yang menghasilkan reaksi pada individu tertentu yang berperan sebagai objek sehingga mengalami perubahan sesuai tujuan yang diharapkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan yang secara turun temurun diwariskan melalui bentuk pengajaran. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang jelas. Pendidikan dapat diperoleh melalui beberapa cara baik melalui penyampaian dari seorang individu maupun diperoleh secara otodidak yang memberikan sumbangsih pengalaman bagi individu dalam berpikir, melakukan tindakan maupun bersikap. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan berusaha mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam terciptanya pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Pendidikan di lingkungan sekolah memiliki peranan yang begitu penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dunia pendidikan tidak lepas kaitannya dengan aspek-aspek pendidikan yang diperlukan sebagai wadah dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat diketahui melalui makna dari aspek pendidikan. Sistem pendidikan nasional mengklasifikasikan aspek-aspek tersebut dalam Taksonomi Bloom. Secara umum, Taksonomi Bloom membagi

¹ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 1.

aspek tersebut dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang didalamnya meliputi pengetahuan atau *knowledge*, pemahaman atau *comprehension*, penerapan atau *application*, analisis atau *analysis*, sintesis atau *synthesis*, dan evaluasi atau *evaluation*. Ranah afektif yang berkaitan dengan suatu sikap, nilai perasaan, emosi. Ranah afektif terbagi atas beberapa kategori yakni penerimaan atau *receiving/attending*, menanggapi/*responding*, penilaian/*valuing*, mengelola atau *organization*, dan karakteristik atau *characterization*. Ranah psikomotorik berhubungan dengan suatu kegiatan atau tindakan oleh individu yang turut menyertakan gerak fisik (motorik) berupa kemampuan perseptual ataupun keterampilan atau *skill*. Kategori dalam ranah psikomotorik meliputi meniru, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.² Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan individu atau peserta didik yang didapatkan melalui pengalaman belajar tertentu.³

Manusia sebagai seorang individu yang termasuk makhluk sosial tentu melakukan hubungan sosial dengan individu lain. Perilaku sosial yang bersifat positif perlu dibentuk sejak dini pada diri individu salah satunya melalui bahasa yang digunakan individu tersebut. Bahasa termasuk dalam salah satu syarat terbentuknya interaksi sosial yang baik. Bahasa berperan sebagai lambang nilai budaya yang terbentuk berdasarkan nilai sosial yang ada. Bahasa penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, bahasa dapat dimaksimalkan keberadaan dan penggunaannya dengan wujud keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik usia dini, remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Keterampilan berbicara sangat penting dan mempengaruhi aspek dalam kehidupan, semua kegiatan sosial, pendidikan, teknologi, keagamaan tentu memerlukan keterampilan tersebut sebagai penyalur informasi. Penyampaian maksud antar individu satu dengan individu yang lain memerlukan keterampilan berbicara yang baik sehingga tujuan yang ingin disampaikan dapat diterima secara jelas.

Perkembangan zaman yang begitu pesat membuat perkembangan sosial pun berubah setiap waktu. Perkembangan sosial anak pada zaman dahulu tentu berbeda

² Ina Magdalena, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 12-17.

³ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 140.

dengan perkembangan sosial pada anak zaman sekarang. Era yang begitu berkembang membuat anak semakin bebas dalam mengakses semua hal termasuk dalam bergaul baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan teknologi.. Pergaulan yang luas dan bebas ini tidak menutup kemungkinan dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya penggunaan bahasa asli daerah. Anak zaman sekarang condong berkomunikasi dengan bahasa gaul yang terkadang memiliki arti tidak tepat. Bahasa tersebut sangat tidak sopan apabila digunakan dalam berkomunikasi dengan individu lain khususnya orang yang memiliki usia lebih dewasa misalnya orang tua, dan guru. Oleh sebab itu, bahasa yang baik perlu ditekankan kembali kepada anak.

Keterampilan berbicara yang baik salah satunya dapat diperoleh anak melalui pembelajaran di sekolah. Secara umum keterampilan berbicara pada tingkat sekolah dasar meliputi keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Pengajaran keterampilan berbicara pada peserta didik dapat dilakukan dengan mulai mengenalkan, mengajarkan, dan melatih peserta didik pada bahasa daerah sekitarnya dalam hal ini bahasa Jawa *krama*. Keterampilan berbicara *krama* pada peserta didik dapat memberikan dampak baik dalam melangsungkan hidup di lingkup tempat tinggalnya. Bahasa *krama* merupakan salah satu tingkatan bahasa Jawa yang memiliki tingkat kesopanan yang tinggi dalam penyampaiannya. Bahasa *krama* penggunaannya diperuntukkan kepada orang yang dihormati dan disegani, orang yang lebih dewasa atau tua. Berbicara Jawa *krama* tidak hanya berperan penting dalam membiasakan individu atau peserta didik untuk menghormati lawan bicara maupun teman sebaya namun juga secara alamiah sebagai bentuk menghargai diri individu itu sendiri sejak usia dini.

Lingkup pendidikan pada daerah tertentu dimaksimalkan dengan adanya penambahan pengajaran tertentu misalnya bahasa daerah. Bahasa Jawa yang digunakan sebagai mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar diharapkan dapat menjadi benteng bahasa bagi peserta didik serta pelestarian budaya daerah Jawa. Bahasa Jawa dapat dikemas dalam pendidikan dan diajarkan sehari-hari kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dimengerti. Mata pelajaran bahasa Jawa memiliki andil yang besar dalam menjaga ciri khas masyarakat suku Jawa. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Jawa, kebudayaan Jawa akan senantiasa terjaga

keasliannya. Mata pelajaran bahasa Jawa hadir agar peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri, lingkungannya, mengerti dan menerapkan tata *krama* budaya Jawa sehingga secara alamiah mereka dapat menghargai potensi yang dimiliki bangsa Indonesia. Melalui mata pelajaran bahasa Jawa peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berkontribusi dalam masyarakat, serta dapat menemukan juga menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam diri peserta didik tersebut.

Bahasa *krama* dalam mata pelajaran bahasa Jawa dapat dikemas secara efektif dengan menggabungkan komponen seperti siswa belajar secara aktif serta senantiasa berpartisipasi sehingga terbentuk pembelajaran yang efisien.⁴ Komponen tersebut dapat terwujud atas dukungan dari faktor lain yakni strategi guru yang tepat dan mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang didalamnya terdiri dari sebuah perjalanan berupa pengajaran yang diberikan oleh seorang terpelajar yaitu guru kepada individu sebagai peserta didik. Pendidikan bisa didapatkan melalui pemerolehan hasil tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang bersumber dari hasil interaksi antara individu satu dengan individu yang lain dengan melibatkan unsur seperti lingkungan sosial dan fisik. Melalui proses pendidikan, seorang individu dapat mengarungi berbagai proses pembelajaran secara maksimal dengan mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang ada dalam diri individu.⁵

Lingkup pendidikan dan pembelajaran tidak lepas dari peranan pendidik yaitu guru sebagai seorang yang tulus ikhlas memberikan ilmu dan seseorang yang berjasa dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas. Guru dalam pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik.⁶ Seseorang dapat disebut sebagai guru tidak hanya karena memahami suatu bidang ilmu tertentu namun juga dilihat melalui tingkat kedewasaan dan kecerdasan emosional yang dimiliki. Selain unsur tersebut guru juga memiliki posisi

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

⁵ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), hlm. 3-4.

⁶ Prihatini, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 4.

sebagai seorang yang menggiring dan menuntun peserta didik sehingga semua komponen pembelajaran dalam kelas dapat membentuk suasana yang kondusif.⁷ Seorang guru menuntun peserta didik dalam memahami, dan menguasai sesuatu yang diajarkan. Hal ini menuntut guru untuk dapat menguasai dan menerapkan suatu strategi yang akan dilakukan dalam pendidikan.

Strategi guru memiliki maksud sebagai bentuk perencanaan oleh guru yang berisi sebuah gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan dasar berupa langkah-langkah pembelajaran, hal yang digunakan dalam pembelajaran, dan pengemasannya yang sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya hasil pembelajaran yang efisien dan memberikan timbal balik yang baik bagi peserta didik sebagai wujud dari tujuan pembelajaran.⁸ Strategi guru ini ditentukan melalui pertimbangan dan pengamatan terhadap karakteristik tertentu dari beragam peserta didik sehingga guru dapat menemukan dan memilih strategi guru yang cocok dan tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat diperoleh melalui keberhasilan penerapan strategi guru. Strategi guru yang baik dan tepat memungkinkan peserta didik dapat menangkap pengajaran yang diberikan oleh guru. Strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa dilakukan melalui strategi guru yang beragam dan saling mendukung dalam keberhasilan keterampilan berbicara *krama* peserta didik. Guru memaksimalkan strategi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung memiliki keterampilan berbicara *krama* yang kurang. Peserta didik cenderung menggunakan bahasa gaul dengan campuran bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan sesama maupun orang yang lebih dewasa. Peserta didik kurang dalam keterampilan berbicara *krama*, hal ini menjadi sebuah masalah karena peserta didik akan menjadi generasi penerus pelestarian kebudayaan

⁷ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanya Abimata, 2020), hlm. 3.

⁸ Hamzah, *Strategi Guru Pembelajaran Edukatif*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 3-5.

Bahasa *krama* seharusnya secara sederhana dapat diterapkan oleh peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama, guru, dan orang tua serta orang yang lebih dewasa.

Fenomena orang asli suku Jawa kurang terampil dalam berbicara *krama*, perlu diperhatikan dan disikapi secara terarah, terstruktur, dan tepat. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki strategi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa. Peneliti memilih kelas IV, V, dan VI sebagai penelitian karena guru pada kelas tersebut memiliki strategi tersendiri yaitu menggunakan strategi pembelajaran dikolaborasikan dengan strategi pembiasaan. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Melatih Keterampilan Berbicara Krama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Melatih Keterampilan Berbicara Krama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam perencanaan melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam evaluasi melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam evaluasi melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa yang sesuai dengan teori yang tepat sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dan berimbas pada meningkatnya keterampilan berbicara krama peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi guru secara tepat, terarah, dan terstruktur pada mata pelajaran bahasa jawa untuk melatih keterampilan berbicara krama peserta didik.

b. Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa melalui keikutsertaan dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi guru yang tepat sehingga dapat mempermudah mewujudkan keterampilan tersebut pada diri peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa serta mengembangkannya kedalam topik lain untuk memperbanyak temuan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi pembahasan sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Melatih Keterampilan Berbicara Krama Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Hidayatuth Thoibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu garis besar pola umum yang direncanakan dalam melakukan sesuatu tindakan baik berupa kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁹ Strategi sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang diajarnya. Guru melatih dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi guru dapat diartikan sebagai suatu

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

perencanaan pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Keterampilan Berbicara Krama

Keterampilan merupakan hasil latihan dan refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan.¹⁰ Keterampilan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan suatu kegiatan dengan bantuan pikiran dan tenaga. Keterampilan berarti wujud kecakapan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Seseorang dikatakan terampil apabila ia dapat menyelesaikan sesuatu dengan benar dan cepat. Namun seseorang yang menyelesaikan sesuatu dengan cepat namun tidak benar belum dapat dikategorikan sebagai orang yang terampil.¹¹

Bahasa *krama* merupakan bagian dari ragam *krama* dalam bahasa Jawa. Ragam *krama* bahasa Jawa terbagi atas *krama lugu* dan *krama alus*. Bahasa *krama* ini diperuntukkan untuk menghargai orang yang diajak bicara, selain itu bahasa *krama* dipakai untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang memiliki tingkat kedewasaan lebih tinggi dan kepada orang yang dianggap disegani. Bahasa *krama* memiliki karakteristik kesopanan yang tinggi. Keterampilan berbicara *krama* adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam mengutarakan sesuatu hal yang memiliki makna tertentu kepada individu lain menggunakan bahasa *krama* sehingga lawan bicara tersebut dapat mendengar dan memahami apa yang disampaikan.

c. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang ada pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan suatu program pembelajaran bahasa yang didalamnya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Jawa termasuk keterampilan berbicara krama bagi yang mempelajarinya. Mata pelajaran bahasa Jawa diajarkan di daerah tertentu yaitu daerah Jawa. Mata pelajaran bahasa Jawa tidak hanya mengajarkan tentang kebahasaan dan sastra

¹⁰ Tim Budi Pekerti, *Pendidikan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas XI Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 11.

¹¹ Soemarjadi dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1991), hlm. 2.

Jawa tetapi juga nilai-nilai budaya Jawa didalamnya. Mata pelajaran bahasa Jawa didalamnya termasuk bahasa *krama*.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi berupa komponen kegiatan pembelajaran yang disiapkan dan direncanakan secara matang oleh guru sebagai tenaga pendidik pada suatu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik, khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa. Strategi guru dalam melatih keterampilan peserta didik ini dapat dilakukan melalui perencanaan baik dari segi komponen pembelajaran seperti metode atau model, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai bagian awal penulisan setelah halaman sampul, halaman judul, prakata, serta daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka : Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari perspektif teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Deskripsi teori peneliti membahas terkait strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa, strategi guru dalam evaluasi melatih keterampilan berbicara *krama* peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa. Penelitian terdahulu berisi tentang berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Paradigma penelitian berisi kerangka pemahaman terkait teori dan praktik kegiatan penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : Bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh pada lokasi penelitian terdiri dari deskripsi MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung berupa gambaran profil sekolah termasuk data guru beserta jabatan dan kurikulum yang digunakan. Paparan data juga berisi kumpulan data terkait fokus penelitian yang meliputi data terkait strategi guru dalam perencanaan, strategi guru dalam pelaksanaan, dan strategi guru dalam evaluasi. Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti menemukan hasil penelitian kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh jawaban dari fokus penelitian.

Bab V Pembahasan : Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis. Pembahasan ini ditujukan untuk mengetahui kekuatan kebenaran temuan penelitian berdasarkan teori yang relevan dan sudah teruji, kesinambungan dan relevansi terhadap temuan penelitian lain, serta kebaruan penelitian yang ditemukan untuk menambah temuan penelitian yang sebelumnya.

Bab VI Penutup : Bab ini berisi kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melatih keterampilan berbicara krama peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Bab VI juga memuat saran yang ditujukan untuk beberapa instansi dan individu, serta peneliti selanjutnya.

Bagian Akhir berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait penelitian.